



**PENERAPAN MEDEMEPODI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERHITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS 5 SD  
NEGERI SUMBERANGET 01**

**Jefri Indriansyar Nur Huda<sup>1</sup>, Amaira Utami<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu**

**Pendidikan, Universitas Terbuka, <sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah**

**Ibtidaiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul**

**Ulama Indonesia**

E-mail: [indriansyahj@gmail.com](mailto:indriansyahj@gmail.com); [amairautami@unusia.ac.id](mailto:amairautami@unusia.ac.id)

**Article Information**

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

**DOI:**

**Informasi Artikel**

Naskah diterima: 13 April 2023

Naskah direvisi: 8 Juni 2023

Naskah disetujui: 21 Agustus 2023

Naskah dipublish: 30 Oktober 2023

**Abstact**

The low participation of students in the learning process at SDN Sumberanget 01, Ledokombo District, Jember Regency, has resulted the low achievement of the 5<sup>th</sup> graders. To overcome these problems, this research was conducted by utilizing concrete stick objects (Medemepodi) as learning media to improve student learning outcomes. The subjects of this study consisted of 17 fifth grade students at SDN Sumberanget 01. This study applied the Classroom Action Research (CAR) method which consisted of two cycles. The research data was obtained from observing teacher's and student's activities as well as the results of student's learning outcomes. The results showed that in the first cycle, there was an increase in the success rate of learning from 45% to 64%, while in second cycle it reached 100%. The research findings show that the demonstration method and cutting stick media (Medemepodi) by using concrete stick objects can improve the learning outcomes of fifth graders at SDN Sumberanget 01, Ledokombo District, Jember Regency.

**Keywords**

*demonstration method, learning outcome*

**Kata Kunci** Hasil belajar, Medemepodi, Pembelajaran Matematika

**Abstrak**

Rendahnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran di SDN Sumberanget 01, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, telah mengakibatkan prestasi belajar kelas 5 yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan benda konkret lidi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid. Subjek penelitian ini terdiri dari 17 murid kelas V SDN Sumberanget 01. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Data penelitian diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dan murid serta hasil tes prestasi belajar murid.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1, terjadi peningkatan tingkat keberhasilan belajar dari 45% menjadi 64%, sementara pada siklus 2 mencapai 100%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan media potongan lidi (Medemepodi) dengan memanfaatkan benda konkret lidi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas 5 di SDN Sumberanget 01, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan universal yang menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern, memainkan peran penting dalam berbagai disiplin, dan meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit mendasari kemajuan yang pesat. Oleh karena itu, penguasaan matematika yang kuat sejak dini penting untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Dokumen ini menyajikan pedoman keterampilan dan pengetahuan dasar matematika sebagai landasan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan menyampaikan konsep atau ide menggunakan simbol, grafik, diagram, dan bentuk media lainnya. Matematika dianggap penting sebagai pelajaran di sekolah karena bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dipahami sejak dini oleh para siswa. Pentingnya siswa kelas 5 SD mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian adalah sebagai bekal awal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama setelah pandemi Covid-19 yang melanda dan membuat banyak anak, khususnya di kelas 5, belum mahir dalam perkalian dan pembagian yang merupakan dasar dari pembelajaran matematika. Karena matematika memiliki hierarki, setiap sub-topik yang ada akan sangat terkait dengan sub-topik berikutnya.

Oleh karenanya, siswa kelas 5 harus benar-benar mampu serta menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian sebagai dasar awal untuk mempelajari materi

matematika selanjutnya penjelasan yang lebih jelas dan visual kepada siswa. Dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam cara belajar dan memahami suatu konsep. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap siswa agar dapat memaksimalkan potensi belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Ini dapat dicapai dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga perlu membuka diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan mampu menguasai konsep dengan baik sehingga prestasi belajarnya meningkat. Penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa juga diperlukan. Untuk memudahkan pemahaman materi, diperlukan metode dan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Karena siswa kelas 5 Sekolah Dasar masih berada pada tahap belajar operasional konkret, maka metode demonstrasi dan media potongan lidi dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif di kelas 5.

Metode ini menerapkan penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengikuti proses belajar. Media atau perangkat bantu juga dapat memacu semangat belajar peserta didik dan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam rangka menyederhanakan istilah, metode demonstrasi dan media potongan lidi dapat disingkat menjadi medemepodi.

Metode demonstrasi ialah cara mengajar yang menampilkan barang dan urutan kegiatan secara langsung atau dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan<sup>1</sup>. Teknologi atau sarana bantu adalah bagian dari lingkungan sekitar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan juga sebagai instrumen untuk

---

<sup>1</sup> Abdul Hakim Butarbutar and Annita Seliana Siregar, "Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Ekspositor Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 20, no. 1 (2018).

mendorong siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Salah satu keuntungan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas<sup>2</sup>. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Sumberanget 01 Kec. Ledokombo Kab. Jember". Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan perkalian dan pembagian pada pelajaran matematika kelas 5 SD Negeri Sumberanget 01.

## **KAJIAN TEORI**

Pembelajaran adalah interaksi edukatif antara siswa dan lingkungan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif<sup>3</sup>. Agar tercapai sasaran pendidikan nasional, murid dan guru sebagai pengajar harus memiliki keterampilan yang unggul<sup>4</sup>. Teknik pengajaran terdiri dari elemen-elemen seperti program kurikulum, teknik penyampaian materi, dan media pembelajaran. Tiap jenjang pendidikan seharusnya memiliki program tersendiri yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya, serta membutuhkan teknik penyampaian dan teknik yang tepat agar menghasilkan lulusan yang berkualitas<sup>5</sup>.

Sekolah memiliki kebebasan dalam memilih strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, pelajaran, guru, dan situasi nyata. Berdasarkan pandangan di atas, perangkat pembelajaran tidak wajib berharga dan modern, melainkan bisa memanfaatkan objek-objek yang tersedia di

---

<sup>2</sup> Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2, no. 1 (2017): 1–11.

<sup>3</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam.," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).

<sup>4</sup> Andasia. Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 67–76.

<sup>5</sup> Gilang Mawardi, Tuti Iriani, and Daryati Daryati, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar," *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 24–30.

lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang interaktif<sup>6</sup>. Dengan menggunakan benda-benda konkret sebagai alat pembelajaran, akan tercipta suasana pendidikan yang nyata sehingga siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran serta mengalami pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu penggunaan media yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan lidi dalam pembelajaran matematika (Medemepodi). Tata cara pemanfaatan lidi dalam proses pembelajaran terbilang tidak rumit dan dapat diaplikasikan dengan mudah, khususnya dalam proses pembelajaran matematika pada topik operasi perkalian dan pembagian bilangan. Penggunaan lidi dapat berperan sebagai alat bantu.

Penggunaan media lidi (medemepodi) dalam pembelajaran diimplementasikan melalui metode pembelajaran demonstrasi yaitu suatu teknik pengajaran dengan cara memperagakan sebuah benda, kejadian, regulasi, dan tata tertib yang terkait, dapat dipelajari melalui aktivitas langsung atau melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan topik yang telah disiapkan<sup>7</sup>. Metode demonstrasi adalah suatu cara dalam menyampaikan materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Teknik ini sangat efektif dalam menunjukkan proses suatu kegiatan dan sering kali dipadukan dengan teknik ceramah dan tanya jawab<sup>8</sup>. Teknik demonstrasi adalah teknik pengajaran yang menggunakan peragaan untuk mengklarifikasi suatu konsep atau untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada siswa di sekolah<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Alfonsa M Abi, "Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah.," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 1–6.

<sup>7</sup> Sumirah Sumirah et al., "Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 397–412.

<sup>8</sup> Dina Aryani, "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah.," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 2 (2019): 172–180.

<sup>9</sup> Ali Krismanto, *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

## HASIL PENELITIAN

**TABEL 1.** Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

No	Pra siklus		Siklus 1		Siklus	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	80	T	83	T	90	T
2	55	BT	60	BT	65	BT
3	56	BT	60	BT	85	T
4	80	T	84	T	85	T
5	80	T	82	T	87	T
6	57	BT	80	T	85	T
7	80	T	85	T	90	T
8	55	BT	58	BT	80	T
9	54	BT	55	BT	85	T
10	82	BT	85	T	95	T
11	50	BT	53	BT	80	T
12	80	T	83	T	90	T
13	52	BT	55	BT	86	T
14	56	BT	60	BT	84	T
15	58	BT	65	BT	87	T
16	55	BT	64	BT	85	T

Ket ; T= Tuntas BT ; Belum tuntas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada prasiklus terdapat 5 siswa yang memiliki nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu  $\geq 76$ . Artinya, terdapat 11 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selanjutnya, hasil penelitian siklus I implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran matematika volume benda cair ditemukan bahwa terdapat 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan dikategorikan sebagai tuntas, sedangkan sebagian besar dari siswa di kelas tersebut yaitu 9 orang siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM dan dikategorikan belum tuntas. Pembelajaran dilakukan pada siklus selanjutnya dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar. Siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dimana sebagian besar dari siswa mendapat nilai di atas nilai KKM, yaitu 15 siswa dikategorikan tuntas dan hanya 1 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

**TABEL 2.** Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika

No	Siklus Pembelajaran	Jumlah Siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Prasiklus	5	11	31,25%	68,75%
2.	Siklus I	7	9	43,75%	56,25%
3.	Siklus II	15	1	93,75%	6,25%

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase siswa yang dinyatakan tuntas pada mata pelajaran matematika di pra-siklus sangat rendah, yaitu hanya sebesar 31,25% sedangkan siswa yang belum tuntas atau memiliki nilai di bawah KKM adalah sebanyak 68,75%. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran demonstrasi pada materi volume benda cair. Pada siklus I, peningkatan hasil belajar siswa sangat minim, yaitu hanya meningkat 11,50% dari sebelumnya 31,25% pada prasiklus, naik menjadi 43,75 pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penjelasan guru yang masih abstrak dan monoton sehingga kurang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa; 2) Dalam implementasi metode Pembelajaran demonstrasi, guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal sehingga pembelajaran cenderung *teacher centered*; 3) Pengelolaan kelas kurang baik mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang diminati siswa.

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu beberapa kegiatan seperti: 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam melakukan demonstrasi dengan objek nyata yang ada di sekitar siswa; 2) Melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab beserta siswa untuk membahas materi pelajaran; 3) Mengefektifkan penggunaan media pembelajaran yang ada di sekitar siswa; 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami.

Selanjutnya, penelitian dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yaitu menjadi 93,75% siswa tuntas dengan nilai di atas kriteria minimum, dan hanya 1 orang siswa atau 6,25% yang belum tuntas. Dapat diketahui bahwa siswa sudah menguasai materi dengan baik. Oleh sebab itu, perbaikan pembelajaran siklus II dihentikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peningkatan hasil belajar yang terjadi pada

siklus II dapat terjadi karena pemakaian benda nyata/media pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan guru. Belajar akan lebih berarti jika anak dapat menerapkan apa yang mereka pelajari secara langsung ke dalam kehidupan mereka sendiri, menghubungkan pelajaran kelas dengan skenario dunia nyata, dan membuat koneksi antara pengetahuan mereka dan penggunaan praktisnya. Pada proses perbaikan pembelajaran pada hasil dari siklus kedua lebih menarik dari yang pertama. Yaitu 93,75% dari 16 siswa mampu memahami pelajaran dan mencapai nilai di atas KKM serta dinyatakan tuntas.

Dari hasil observasi yang dilakukan guru sangat puas dengan hasil perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dengan adanya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada siklus II. Hal tersebut disebabkan pada pembelajaran menggunakan objek nyata melalui metode demonstrasi, siswa mendapatkan kesempatan untuk berfikir dan mengamati secara langsung tentang pengalamannya sendiri. Siswa juga menjadi lebih bersemangat lagi untuk mencoba mengungkapkan gagasan dan ide baru yang pada akhirnya termotivasi.

Guru juga lebih bisa mengelola kelas dengan lebih baik karena guru dapat memperhatikan siswa secara menyeluruh, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini sesuai dengan belajar menurut Herawati (2022)<sup>10</sup> bahwa sikap untuk aktif dalam pembelajaran dapat terjadi melalui proses belajar untuk mengubah perilaku mereka.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan Metode Demonstrasi dan media potongan Lidi (medemetodi) dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas 5 SDN Sumberanget 01 Kec. Ledokombo Kab. Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan Pengajaran Menggunakan Produk Multimedia Interaktif (Medemepodi) berhasil dilakukan selama dua periode, di mana setiap periode terdiri dari dua kali pertemuan dengan hasil yang sangat signifikan, yakni seluruh siswa

---

<sup>10</sup> Endang Luli Herawati, "Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020.," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 117–125.

berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%. Terdapat peningkatan kemampuan belajar pada siswa sebesar 36% dibandingkan dengan hasil yang hanya mencapai 15% pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika mengenai topik perkalian dan pembagian bilangan, sehingga dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa terutama di kelas 5 SD Negeri Sumberanget 01.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Alfonsa M. “Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah.” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 1–6.
- Aryani, Dina. “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 2 (2019): 172–180.
- Butarbutar, Abdul Hakim, and Annita Seliana Siregar. “Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Ekspositor Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 20, no. 1 (2018).
- Ekayani, Putu. “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2, no. 1 (2017): 1–11.
- Herawati, Endang Luli. “Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 117–125.
- Krismanto, Ali. *Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Malyana, Andasia. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020):

67–76.

Mawardi, Gilang, Tuti Iriani, and Daryati Daryati. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar.” *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 24–30.

Napitupulu, Dedi Sahputra. “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam.” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).

Sumirah, Sumirah, Susilawati Binari, Musli Musli, and Miftahuddin Miftahuddin. “Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 397–412.